

PENGARUH PERSISTENSI DIRI, LINGKUNGAN SEKOLAH DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Silpianis Matul Maula¹, Bakti Widyaningrum², Rendra Gumilar³

202165013@student.unsil.ac.id¹, bakti.widyaningrum@unsil.ac.id²,

rendra.gumilar@student.unsil.ac.id³

Universitas siliwangi

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persistensi diri, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei desain eksplanatori. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 1 Manonjaya yang berjumlah 163 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh sehingga semua populasi dijadikan sampel. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara persistensi diri, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik baik secara parsial maupun simultan. Kemudian persistensi diri, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,66 < 26,412$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu persistensi diri, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga berpengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Persistensi Diri, Prestasi Belajar.

ABSTRACT

The research contextually by students low learning achievement in economic. This study aims to determine the effect of self persistence, school environment, and family environment on students' learning achievement. This research is included in quantitative research using an explanatory design survey method. The population of this study were all students of class XI IPS SMAN 1 Manonjaya which amounted to 163 people. The sampling technique used saturated sample technique so that all populations were sampled. Data obtained from the distribution of questionnaires and analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 25. The results of this research show that there is an influence between self-persistence, the school environment and the family environment on students' learning achievement both partially and simultaneously. Then self-persistence, school environment and family environment simultaneously influence learning achievement with a value of $t_{count} > t_{table}$, namely $2.66 < 26.412$. The conclusion of this research is that self-persistence, the school environment and the family environment jointly influence students' learning achievement.

Keywords: Learning Achievement, Learning Environment, School Environment, Self Persistence.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh sebab itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk

seseorang untuk menjadi pribadi yang terarah, bertanggung jawab serta berwawasan luas, sehingga mampu mengerjakan hal-hal dengan efektif dan efisien.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan nasional pendidikan. Prestasi belajar peserta didik pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor internalnya yaitu persistensi diri peserta didik itu sendiri sedangkan faktor eksternalnya dapat dilihat dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Peserta didik dengan persistensi diri yang tinggi dan lingkungan sekolah serta lingkungan keluarga yang mendukung akan dengan bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga ia akan mendapat prestasi belajar yang memuaskan.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Sidiq dalam Asmara et al (2021:72) bahwa prestasi belajar adalah suatu hasil yang telah diperoleh siswa atau dipelajarinya yang mencerminkan sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada setiap jenjang studi, sedangkan belajar pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, ketika peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang baik, maka keberhasilan dalam proses pembelajarannya pun dapat dikatakan baik pula. Namun, apabila prestasi belajar peserta didik itu rendah, maka hal tersebut terdapat kendala, baik dalam proses pembelajaran, motivasi belajar peserta didik, kompetensi guru dalam mengajar maupun dari diri peserta didik itu sendiri. Keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran biasanya ditunjukkan dengan nilai tes berupa angka yang diberikan guru. Hasil dari nilai tersebut merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik. Nilai peserta didik dikatakan baik apabila telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tersebut ditetapkan oleh sekolah masing-masing sesuai dengan aturan dan arahan dari Dinas Pendidikan.

Prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajar, hal ini diperoleh melalui belajar, mengerjakan tugas, ulangan ataupun ujian pada jenjang pendidikan tertentu dalam bentuk nilai atau angka yang diperoleh dari evaluasi yang dilakukan guru (Widodo, 2020). Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan SDM dan pembangunan negara seperti yang telah di paparkan sebelumnya, dengan prestasi belajar yang baik akan menggambarkan tingkat keberhasilan yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran (Susilawati et al., 2023)

Persistensi diri adalah suatu perilaku atau aktivitas yang dikerjakan secara keikhlasan atau sukarela untuk mencapai tujuan yang diinginkan walaupun mendapatkan hambatan, kesulitan dan keputusasaan (Nugraha, 2018). Kegigihan adalah suatu dorongan dalam diri individu yang dapat meningkatkan berbagai keterampilan penting bagi tercapainya keberhasilan, seperti halnya kemampuan berpikir kreatif, kemampuan berkolaborasi, dan kemampuan untuk mengatasi perubahan (Sari & Royanto, 2019).

Lingkungan sekolah adalah keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Keadaan gedung sekolahnya dan letaknya, serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar peserta didik (Sulfemi, 2018). Ia juga mengatakan bahwa lingkungan sekolah adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan pengajaran dan kesempatan belajar harus memenuhi berbagai macam persyaratan diantaranya : murid, guru, program pendidikan, asrama, sarana dan fasilitas. Segala sesuatunya telah diatur dan disusun sesuai pola dan sistematika tertentu sehingga memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung dan terarah pada pembentukan dan pengembangan peserta didik.

Lingkungan keluarga adalah kelompok terkecil dalam masyarakat dan merupakan lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku seorang anak (Harianti, 2017). Dari definisi tersebut bahwa lingkungan keluarga merupakan hal yang paling berdampak dalam diri seseorang, karena dalam keluarga proses pertumbuhan dan pola pikir dikembangkan sesuai dengan pola asuh keluarga. Lingkungan belajar di rumah mempunyai pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar anak di rumah, yang pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar anak di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Manonjaya menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik dikatakan masih rendah karena masih banyak peserta didik yang belum mencapai atau memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun KKM yang ditetapkan di SMAN 1 Manonjaya yaitu sebesar 76 untuk mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS. Berikut ini merupakan nilai rata-rata PAS mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Manonjaya.

Tabel 1
Nilai Rata-rata PAS Mata Pelajaran Ekonomi

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM	Nilai		Rata-rata Nilai
				<76	>76	
1	XI IPS 1	34	76	35	-	47,8
2	XI IPS 2	34	76	31	3	49,2
3	XI IPS 3	31	76	30	-	43,4
4	XI IPS 4	32	76	29	3	50,3
5	XI IPS 5	32	76	31	1	40,9

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Manonjaya

Dilihat dari data di atas bahwasannya nilai PAS mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Manonjaya dikatakan masih kurang karena nilai rata-rata mata pelajaran ekonomi peserta didik belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu kurang dari 76. Jadi dapat dikategorikan bahwa prestasi belajar kelas XI pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui berapa besar pengaruh yang diberikan dilihat dari faktor internal dan eksternal yaitu persistensi diri, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMAN 1 Manonjaya. Dengan adanya permasalahan prestasi belajar yang rendah, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang disebutkan dalam penelitian ini dalam memengaruhi prestasi belajar, yaitu dengan meneliti persistensi diri, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai apakah terdapat pengaruh persistensi diri sebagai faktor internal dan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal terhadap prestasi belajar baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui kegiatan penelitian dengan judul “Pengaruh Persistensi Diri, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik”.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang mengolah data dengan menggunakan alat bantu statistik sehingga hasil temuannya dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif survei. Metode penelitian kuantitatif survei adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dengan menggunakan wawancara dan kuesioner untuk menemukan variabel yang mempengaruhi variabel dependen tanpa adanya kontrol (Sujarweni, 2019:89)

Pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang terdiri dari satu variabel dependen (Y) dan dua variabel independen (X). Penelitian ini persistensi diri (X1), lingkungan sekolah (X2) dan lingkungan keluarga (X3) sebagai variabel independen, dan prestasi

belajar (Y) sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksplanatory research, yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya.

Diperlukan pengambilan sampel karena populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Manonjaya tahun ajaran 2023/2024. Dalam teknik pengambilan sampelnya, peneliti menggunakan teknik noproability sampling yaitu dengan menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sujarweni, 2019). Jadi dalam penelitian ini penulis menggunakan semua populasi yang sebanyak 163 orang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab (Sujarweni, 2019). Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuesioner dengan skala likert dimana skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist maupun pilihan ganda. Adapun kuesioner yang dipakai oleh penulis adalah kuesioner tertutup dimana penulis sudah menyediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Kuesioner ini berisi pernyataan-pernyataan mengenai variabel penelitian berdasarkan indikator masing-masing variabel

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada pembahasan ini, menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang memfokuskan pada data-data yang didapatkan dari berbagai buku, artikel dan beberapa dokumen yang tersedia.

Dengan menggunakan metode (kualitatif) ini digunakan untuk mendeskripsikan apa saja yang berkaitan dengan tema ini. Dalam penelitian ini, penulis akan memberikan gambaran secara kualitatif tentang “Eksplorasi Permainan Sentra Anak Usia Dini”. Informasi (data) yang berkaitan tentang judul ini akan dituangkan secara efektif ke dalam jurnal ini, Metode penelitian ini menggunakan library research (kajian pustaka), yang mana dalam penyelesaian jurnal ini menggunakan beberapa artikel, buku, jurnal, website serta e-book, seperti “Pendidikan Karakter Melalui Metode Sentra” terbitan : Jurnal AKRAB karya Wismiarti Tamin, “Pembelajaran Sentra dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak” terbitan : Jurnal Pendidikan Tambusai karya Anggel Pra Novia dan Nenny Wahyuddin, dan berbagai referensi lainnya yang sangat kami butuhkan untuk mendapatkan beberapa bahan materi yang dibutuhkan, dan di dalam pembahasan ini, dan pada pembahasan ini, kami menggunakan anak-anak usia dini yang sebagai subjek penelitiannya agar lebih tepat sasaran dalam pembahasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada responden berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang telah terdistribusi normal. Hal ini akan memungkinkan penarikan kesimpulan yang lebih dapat dipercaya dan valid. Teknik statistik yang umum digunakan yaitu uji Kolmogorov-Smirnov, yang dimana pada penelitian ini digunakan untuk melakukan uji normalitas. pada penelitian ini pengujian dibantu dengan penggunaan SPSS versi 25, yang memungkinkan analisis data yang lebih akurat dan efisien. Berikut adalah hasil dari uji normalitas pada penelitian ini:

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	163
Kolmogorov-Smirnov	0,61
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas di atas, uji normalitas pada variabel X1, X2, X3 terhadap Y diperoleh Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antar masing-masing variabel. Uji linearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan bantuan software SPSS 25 dengan test for linearity pada taraf signifikansi 0,05. Tabel berikut ini menampilkan kesimpulan dari uji linearitas pada penelitian ini:

Tabel 3
Ringkasan Hasil Uji Linieritas

No	Variabel		Sig.	Kesimpulan
	<i>Independent</i>	<i>Dependent</i>		
1	Persistensi Diri	Prestasi Belajar	0,203	Linear
2	Lingkungan Sekolah	Prestasi Belajar	0,217	Linear
3	Lingkungan Keluarga	Prestasi Belajar	0,137	Linear

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom deviation from linearity dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat saling berhubungan, masing-masing nilai signifikansinya yaitu 0,203, 0,217 dan 0,137. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel bersifat linear.

Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan yang menunjukkan terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel prediktor dalam model regresi. Sederhananya, uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel prediktor (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Tabel berikut ini menampilkan hasil uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4
Ringkasan Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel		Tolerance	VIF	Kesimpulan
<i>Independent</i>	<i>Dependent</i>			
Persistensi Diri	Prestasi Belajar	0,683	1.465	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Lingkungan Sekolah	Prestasi Belajar	0,708	1.413	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Lingkungan Keluarga	Prestasi Belajar	0,680	1.470	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitas pada tabel di atas, diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari nilai residual. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan bantuan SPSS 25. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25, uji Glejser digunakan dalam uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai mutlak residual terhadap variabel independen. Heteroskedastisitas tidak menjadi masalah jika hasil regresi menunjukkan bahwa variabel

independen tidak signifikan dalam memprediksi nilai absolut residual. Tabel berikut ini menampilkan temuan uji Glejser untuk penelitian ini. Analisis regresi antara variabel independen penelitian dan nilai absolut residual ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5
Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel		Sig.
	<i>Independent</i>	<i>Dependent</i>	
1	Persistensi Diri	Prestasi Belajar	0,263
2	Lingkungan Sekolah	Prestasi Belajar	0,605
3	Lingkungan Keluarga	Prestasi Belajar	0,274

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2024

Dilihat dari tabel di atas, hasil pengujian uji heteroskedastisitas dinyatakan bahwa semua variabel bebas dalam penelitian ini baik X1, X2 dan X3 memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Seperti pada variabel persistensi diri menghasilkan nilai signifikansi $0,263 > 0,05$, variabel lingkungan sekolah menghasilkan nilai signifikansi $0,605 > 0,05$ dan variabel lingkungan keluarga menghasilkan nilai signifikansi $0,274 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji parsial (Uji t) merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Adapun kriteria dalam pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 6
Ringkasan Hasil Uji T

Variabel	t_{tabel}	t_{hitung}	Sig.
Persistensi Diri	1,975	4,609	0,000
Lingkungan Sekolah	1,975	4,946	0,000
Lingkungan Keluarga	1,975	4,138	0,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji t) di atas, maka terdapat beberapa analisis

sebagai berikut:

- Hipotesis 1 diperoleh nilai thitung variabel persistensi diri lebih besar dari ttabel yaitu sebesar 4,609 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel persistensi diri (X_1) terhadap prestasi belajar
- Hipotesis 2 diperoleh nilai thitung variabel persistensi diri lebih besar dari ttabel yaitu sebesar 4,946 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel lingkungan sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar (Y).
- Hipotesis 3 diperoleh nilai thitung variabel persistensi diri lebih besar dari ttabel yaitu sebesar 4,138 dengan nilai signifikansi 0,000 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel lingkungan keluarga (X_3) terhadap prestasi belajar (Y)

Uji F

Uji F merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak. Adapun kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o ditolak dan H_a diterima

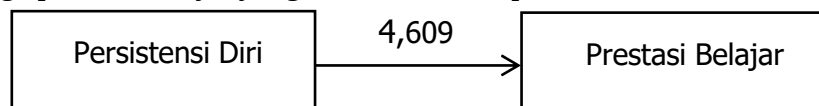
Tabel 7
Ringkasan Hasil Uji F

Model	F tabel	F hitung	Sig
1	3,04	22,678	0,000

Pengaruh Persistensi Diri Terhadap Prestasi Belajar

Persistensi diri adalah sifat tekun atau kegigihan yang merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara tulus atau sukarela yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang ia inginkan walaupun ada hambatan dan kesulitan serta tindakan tersebut dilakukan secara berkelanjutan. Dengan memiliki sikap persistensi diri atau kegigihan yang tinggi, otomatis apabila peserta didik tersebut menghadapi setiap kesulitan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran, maka ia akan terus berusaha untuk bisa menyelesaikannya. Sehingga peserta didik tersebut juga mampu menghadapi setiap kesulitan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut yang dapat memicu prestasi belajar peserta didik yang lebih unggul dan lebih baik.

Persistensi diri dalam proses pembelajaran siswa kelas XI IPS SMAN 1 Manonjaya dapat dikatakan baik, karena terlihat dari sikap siswa yang memiliki keyakinan bahwa prestasi yang baik tidak akan tercapai apabila tidak disertai dengan kegigihan dari diri siswa itu sendiri. Hal ini juga dibuktikan dengan usaha atau belajar yang dilakukan dengan mengatur waktu belajar, bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, dan pantang menyerah dalam belajar walaupun menemukan kesulitan. Dengan kegigihan yang tinggi tersebut sehingga prestasi belajar yang baik dapat tercapai.



Gambar1
Pengaruh X_1 Terhadap Y

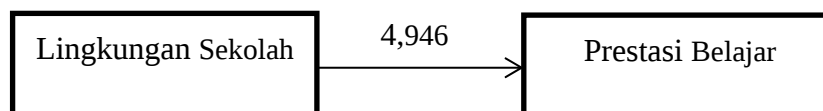
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial terhadap persistensi diri pada taraf signifikansi 5% maka dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh persistensi diri terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 0,000 yang berarti $\text{sig} < 0,000$ dan nilai thitung

sebesar $4,609 > t_{tabel}$ sebesar $1,975$. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai signifikansi dan nilai thitung, maka Hipotesis 1 H_a diterima, artinya persistensi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 1 Manonjaya, dengan kata lain ketika persistensi diri ditingkatkan maka prestasi belajar pun akan meningkat. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Daryanto dalam Putri et al., (2021:53) mengatakan bahwa salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar salah satunya yaitu sikap siswa. Hal ini diperkuat dengan teori Robert dalam Royanto (2019:92) menyatakan bahwa ketekunan merupakan motivasi dalam diri individu yang dapat meningkatkan berbagai keterampilan penting dalam mencapai suatu keberhasilan. Oleh karena itu, peserta didik dengan ketekunan yang tinggi akan mampu mengatasi segala kesulitan, dan akan terus bekerja keras untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga pada akhirnya mencapai prestasi yang baik. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dan teori tersebut mendukung terhadap hasil penelitian ini, dimana bahwa persistensi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.

Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar

Lingkungan sekolah merupakan suasana atau iklim yang ada di sekitar sekolah termasuk suasana kelas yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan keefektifan proses belajar mengajar di kelas. Lingkungan sekolah yang baik dan kondusif ini dapat diciptakan melalui berbagai upaya yang dapat menarik peserta didik untuk belajar lebih dalam lagi mengenai ilmu yang diajarkan. Upaya tersebut seperti suasana belajar yang menyenangkan melalui pemanfaatan alat teknologi dan komunikasi sebagai media pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang bervariasi setiap pertemuannya agar dapat mendukung peserta didik dalam mencapai potensi belajar mereka secara optimal.

Lingkungan sekolah merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan oleh semua pihak, baik di kelas maupun di sekolah. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah merupakan sebuah pola interaksi antara siswa dengan guru, guru dengan siswa serta siswa dengan siswa. Penulis juga menemukan bahwa hubungan antara peserta didik dengan guru terjalin dengan baik, begitu juga antara peserta didik siswa dengan peserta didik lainnya sangat baik. Dengan demikian, hubungan yang baik dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Suasana kelas yang kondusif ditandai dengan partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan belajar mengajar, adanya suatu aturan yang terlaksana dengan baik di dalam maupun di luar kelas, gaya mengajar guru yang beragam dan tersedianya fasilitas pembelajaran di dalam kelas. Artinya, hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik itu sendiri.



Gambar 2
Pengaruh X2 Terhadap Y

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial terhadap lingkungan sekolah pada taraf signifikansi 5% maka dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar yaitu sebesar $0,000$ yang berarti $\text{sig} < 0,000$ dan nilai thitung sebesar $4,946$

$> t_{tabel}$ sebesar $1,975$. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai signifikansi dan nilai thitung, maka Hipotesis 2 H_a diterima, artinya lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi

kelas XI IPS SMAN 1 Manonjaya, dengan kata lain semakin baik lingkungan sekolah siswa maka semakin besar pula dalam meningkatkan keberhasilan prestasi belajarnya.

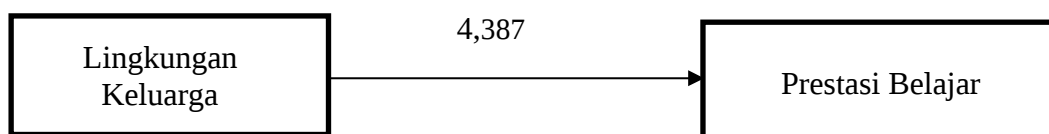
Berdasarkan hasil pengujian tersebut dalam penelitian ini diperkuat dengan teori Gagne dalam (Nurjan, 2016) bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Akan tetapi dipengaruhi faktor dalam diri dan faktor luar diri dimana keduanya saling berinteraksi. Hal ini sejalan dengan pendapat (A. F. Putri, 2022) bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor sekolah, dimana di dalamnya mencakup bagaimana metode mengajar yang digunakan, kurikulum yang digunakan, relasi antara guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, kedisiplinan atau peraturan, sarana dan prasarana yang digunakan, waktu yang digunakan, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas yang diberikan. Semua itu termasuk ke dalam suasana belajar yang merupakan faktor lingkungan sekolah. Jika lingkungan sekolahnya baik, sesuai dengan prosedur yang diarahkan, maka pengaruh terhadap prestasi belajarnya pun akan baik pula. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dan teori tersebut mendukung terhadap hasil penelitian ini, dimana bahwa lingkungan sekolah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar

Lingkungan keluarga merupakan aspek pendidikan eksternal yang sangat berpengaruh terhadap pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Karena sebelum anak berinteraksi dan beradaptasi dengan dunia luar, tentunya anak harus dibekali ilmu yang tepat dari pola asuh keluarga untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya juga dalam menciptakan ruang belajar yang nyaman bagi peserta didik. Lingkungan keluarga yang kondusif juga diharapkan mampu meningkatkan kegigihan peserta didik sehingga dapat menciptakan prestasi belajar yang baik. lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Manonjaya, yang dilihat dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua.

Dari temuan di lapangan dalam hal cara orang tua mendidik sebagian besar orang tua siswa mendukung dan memberikan dorongan penuh terhadap siswa untuk meningkatkan belajarnya dengan cara memberikan contoh dan teladan yang baik, kemudian mengkondisikan waktu belajar siswa dan menasehati siswa bahwa pendidikan sangat penting bagi masa depannya. Sebagian besar orang tua siswa juga selalu mengkondisikan suasana rumah sehingga tercipta suasana yang kondusif saat siswa belajar di rumah. Lingkungan keluarga yang kondusif juga dapat meningkatkan kegigihan peserta didik sehingga dapat menciptakan prestasi belajar yang baik. Dengan demikian, cara untuk mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik salah satunya adalah

dengan mengoptimalkan lingkungan keluarga siswa dengan cara orangtua mendidik anak dengan cara memberikan perhatian penuh terhadap proses belajar siswa. Lingkungan keluarga yang baik memungkinkan dapat mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang diberikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar peserta didik. Tinggi



Gambar 3
Pengaruh X3 Terhadap Y

rendahnya prestasi belajar peserta didik tergantung dari baik tidaknya lingkungan keluarga dalam mendidik anak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial terhadap lingkungan keluarga pada taraf signifikansi 5% maka dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 0,000 yang berarti $\text{sig} < 0,000$ dan nilai thitung sebesar 4,138 > ttabel sebesar 1,975. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai signifikansi dan nilai thitung, maka Hipotesis 3 Ha diterima, artinya lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMAN 1 Manonjaya, dengan kata lain ketika lingkungan keluarga ditingkatkan maka prestasi belajar pun akan meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dalam penelitian ini diperkuat dengan teori Gagne dalam Nurjan (2016:36) bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Akan tetapi dipengaruhi faktor dalam diri dan faktor luar diri dimana keduanya saling berinteraksi. Sejalan dengan penelitian Putri et al., (2021) bahwa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah faktor keluarga, dimana didalamnya mencakup cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua. Hal tersebut merupakan faktor-faktor lingkungan keluarga. Ketika orang tua atau anggota keluarga lainnya ikut serta dalam mendukung atau mendorong peserta didik dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan lebih baik dari biasanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dan teori tersebut mendukung terhadap hasil penelitian ini, dimana bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik.

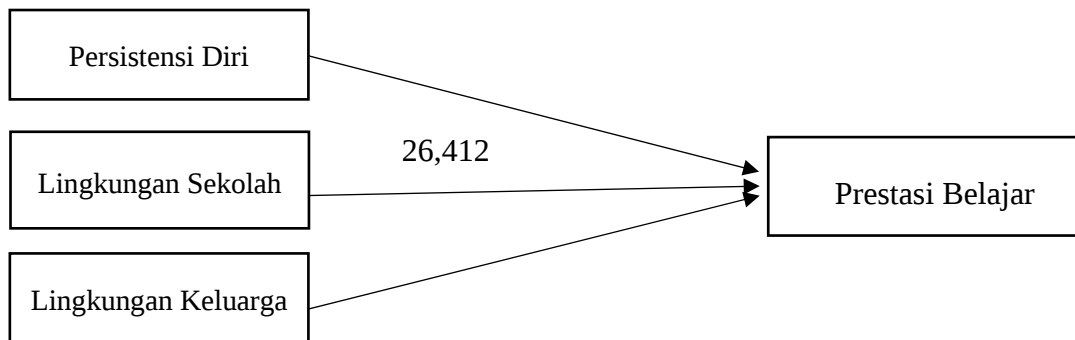
Pengaruh Persistensi Diri, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil atau pencapaian seseorang dalam proses pembelajaran atau pendidikan. Hal ini mencakup pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang diperoleh oleh siswa melalui pengalaman belajar. Prestasi belajar mencerminkan sejauh mana seseorang telah berhasil memperoleh dan memahami materi pelajaran serta sejauh mana mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam konteks nyata. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa seperti sikap siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Faktor internal pada penelitian ini tercermin dalam persistensi diri peserta didik. Dimana faktor internal ini menjadi sebuah motivasi dan dorongan bagi peserta didik untuk terus belajar dengan bersungguh-sungguh dan tidak pantang menyerah apabila mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu prestasi belajar. Adapun faktor eksternal yang tercermin dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah dan

lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi efektivitas dalam pembelajaran, karena jika lingkungan sekolah baik, interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya baik, begitupun antara siswa dengan guru juga baik, dan fasilitas yang memadai serta lingkungan yang kondusif maka akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Kemudian lingkungan keluarga yang baik memungkinkan dapat mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik, karena kondisi lingkungan keluarga yang baik cenderung memberikan stimulus dan respon baik terhadap anak sehingga prestasinya menjadi baik. Dengan demikian, cara untuk mengoptimalkan prestasi belajar peserta didik

salah satunya dengan mengoptimalkan lingkungan keluarga peserta didik dengan cara orang tua mendidik anak dengan tegas, dengan cara memberikan perhatian penuh terhadap proses belajar siswa dan memberikan kebutuhan belajarnya.



Gambar 4
Pengaruh X1, X2, X3 Terhadap Y

Hasil penelitian yang telah diteliti dengan menggunakan analisis regresi berganda, didapat hasil persamaan $Y = 54,433 + 0,644 X_1 + 0,365X_2 + 0,400 X_3$ dan koefisien determinasi (r^2) 0,333, sedangkan koefisien non determinasi sebesar 66,7. Hal ini menunjukkan bahwa persistensi diri, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 33,3% terhadap prestasi belajar dan 66,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, jika dilihat dari Uji F menunjukkan nilai $F_{tabel} < F_{hitung}$ yaitu $2,66 < 26,412$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa Hipotesis 4 H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persistensi diri (X_1), lingkungan sekolah (X_2) dan lingkungan keluarga (X_3) terhadap prestasi belajar (Y).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persistensi diri, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Manonjaya. Semakin tinggi sikap persistensi diri yang dimiliki siswa maka akan semakin tinggi pula prestasi belajar siswa tersebut. Lingkungan sekolah yang baik, kondusif dan nyaman juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Serta lingkungan keluarga yang mendukung dan baik dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, S. R., Heryati, T., & Patonah, R. (2021). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Smk Swadaya Karangnunggal. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 71. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i1.4881>
- Harianti, S. S. (2017). Pengaruh penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi akuntan publik. 1–31.
- Nugraha. (2018). Pengaruh Persistensi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di SMP Al-Qalam. *Research and Development Journal of Education*, 5, 62–72.
- Nurjan, S. (2016). Psikologi Belajar (W. Setiawan (ed.); Kedua). Wade Group.
- Putri, A. F. (2022). Korelasi Prestasi Akademik dan Prestasi Olahraga. *Jurnal Penelitian Korelasional*. <http://repository.upi.edu>
- Putri, N. S., Djuanda, U., Nurjanah, S., Djuanda, U., Odristya, Z., Djuanda, U., Nisaa, K., Azizah, N., & Djuanda, U. (2021). Pengaturan iklim belajar kelas. July.

- Sari, A. A., & Royanto, L. R. M. (2019). Nilai Prestasi sebagai Moderator Hubungan Kegigihan dengan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 9(2), 91. <https://doi.org/10.26740/jptt.v9n2.p91-100>
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. PUSTAKABARUPRESS.
- Sulfemi, W. B. (2018). the Influence of Worship Discipline, School Environment, and Inteligence on Student'S Learning Result of the Islam Education (Pai) Lesson. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 166–178.
- Susilawati, Y., Solihat, A. N., & Bakti, W. (2023). Pengaruh Kebiasaan Belajar, Kesiapan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11390–11398.
- Widodo, S. A. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap keaktifan belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.